

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan harus mencari metode pengendalian agar usaha yang dijalankan dapat berkembang. Pengendalian terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya. Perusahaan perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban guna menunjang pengendalian biaya. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya dalam perusahaan bermanfaat untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan menerapkan system akuntansi pertanggungjawaban untuk mengendalikan tanggungjawab tiap unit kerja atau departemen yang disebut pusat pertanggungjawaban.

Pengendalian yang dilakukan oleh manajemen bertujuan untuk menilai tanggungjawab tiap unit kerja atas hasil pekerjaan yang dilakukan oleh setiap karyawan, melalui pengendalian atas investasi, biaya yang telah dikeluarkan dan pendapatan yang dihasilkan pada tiap-tiap departemen atau divisi (Anwar, 2012).

Perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan demi mengurangi biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya, demi kelangsungan perusahaan. Sebagian besar perusahaan tidak mencantumkan dengan rinci pengeluaran yang ada di laporan laba rugi pada akun biaya lain-lain, sehingga perusahaan tidak dapat meminimalisir biaya lain-lain. Di samping tidak ada rincian biaya lain-lain secara detail, perusahaan juga mengalami permasalahan keuangan yang dikarenakan oleh inflasi.

Melihat luas dan kompleksnya kegiatan operasi perusahaan tidak memungkinkan bagi pimpinan untuk memantau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan. Untuk itu pimpinan harus mengadakan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang sangat penting ketingkat pimpinan dibawahnya (para pelaksana) dalam pengambilan keputusan sehingga semua masalah yang ada dapat dihadapi lebih baik dan cermat. Dengan adanya pendelegasian tugas dan wewenang akan timbul berbagai tingkat

tanggungjawab dan wewenang dalam organisasi, oleh karenanya perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban yang merupakan suatu sistem untuk mengendalikan tanggungjawab tiap unit kerja atau departemen yang lebih dikenal pusat pertanggungjawaban, pengendalian yang dijalankan manajemen ini merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang dikembangkan untuk membantu manajemen dalam mengendalikan kegiatan operasi perusahaan. Pelaksanaan pengendalian yang dilakukan melalui penerapan akuntansi pertanggungjawaban adalah dengan cara mengelompokkan tanggung jawab dan menggariskan secara jelas hubungan satu bagian dengan bagian lainnya dalam perusahaan, disertai dengan pertanggungjawaban masing-masing tingkatan secara rinci. (Trisnawati 2006)

Akuntansi pertanggungjawaban menurut Henry Simamora (2012, hlm.253), adalah aktivitas setiap bidang dengan hanya menyerahkan kategori-kategori pendapatan biaya dan biaya yang dapat dikendalikan oleh manajer yang bertanggung jawab.

Pengendalian Biaya menurut Henry Simamora (1999, hlm.301) perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, penganalisisan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan dan pengambilan tindakan untuk dapat membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian di masa yang akan datang.

Dibentuknya pusat-pusat pertanggungjawaban diharapkan manajer dapat menilai tanggung jawab dan mengukur prestasi para anggotanya secara objektifitas tugas yang didelegasikan kepadanya. Hal ini akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan atas pengendalian biaya-biaya yang ada sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengendalian yang dilakukan oleh manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen untuk menilai tanggung jawab tiap unit kerja atas hasil pekerjaan yang didelegasikan kepadanya, yaitu melalui pengendalian atas investasi yang dilakukan, biaya yang dikeluarkan, dan pendapatan serta laba yang dihasilkan dari tiap-tiap unit kerja yang bersangkutan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitor oleh aparat-aparat

eksekutif maupun legislative daerah. PDAM sebagai perusahaan daerah diberi tanggungjawab untuk mengembangkan dan mengelola system penyediaan air bersih serta melayani semua kelompok konsumen dengan harga yang terjangkau. PDAM bertanggungjawab pada operasional sehari-hari, perencanaan aktivitas, perisapan dan implementasi proyek, serta bernegosiasi dengan pihak swasta untuk mengembangkan layanan kepada masyarakat (Andri Akbar Awaluddin, 2010)

PDAM Tirta Intan Garut memerlukan suatu alat bantu pengendalian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaannya. Untuk melakukan aktivitasnya, PDAM Tirta Intan memerlukan tim yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah menjadi tanggung jawab menurut struktur organisasi yang ada pada PDAM Tirta Intan. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban ini pada umumnya menetapkan bagian unit-unit organisasi dengan pelimpahan wewenang dan tanggungjawab secara jelas dan tegas. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat terlaksana dengan baik apabila struktur organisasi terlihat adanya pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang ada pada organisasi tersebut.

Biaya-biaya yang dianggarkan PDAM Tirta Intan selama melakukan kegiatan haruslah dialokasikan dan dihitung dengan baik. Tuntutan untuk melakukan kegiatan operasional secara efisien dan efektif semakin besar sehingga perlu ada pengawasan dan pengelolaan atas berbagai biaya serta investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk mengendalikan biaya maka ditetapkan akuntansi pertanggungjawaban yang diharapkan dapat menjadi alat ukur dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Sampai saat ini permasalahan yang dihadapi oleh PDAM masih cukup pelik. Menurut Ambarita (2001) beberapa masalah yang dihadapi oleh PDAM saat ini antara lain tarif air minum PDAM relatif rendah sehingga tidak bisa mengantisipasi perubahan biaya operasional akibat kenaikan harga energi dan bahan kimia, profesionalisme yang relatif rendah dan dilihat dari aspek manajemen dan pengembangan SDM, organisasi PDAM sudah tidak sesuai dengan kondisi saat ini.

Terbukti dua tahun lalu Direktur PDAM Tirta Intan Garut menyatakan akan terancam kolaps jika kebutuhan biaya operasional yang melebihi rencana

dibandingkan laba yang diperoleh akan terus menimbulkan defisit keuangan PDAM hingga mencapai Rp. 2 M per tahun. Kondisi itu diakibatkan karena pendapatan PDAM terus menurun karena habis digunakan untuk membiayai kegiatan operasional. Keadaan itu terjadi setelah harga bahan bakar minyak dan listrik naik. Besarnya biaya operasional ini terjadi pada biaya pemeliharaan dan pengadaan bahan instalasi air minum dan masalah ini akan terus terjadi tiap tahunnya.

Pengoperasian perpompaan itu akan menggunakan tenaga listrik dan untuk pembayaran listrik ini mencapai Rp. 3000 juta per bulan. Selain itu, harga bahan instalasi peralatan perpipaan untuk perbaikan kebocoran dan aksesoris untuk sambungannya juga meningkat tiap tahunnya sekitar 30% - 40% hal ini mengingat tingkat kebocoran PDAM Tirta Intan sangat tinggi . Kesulitan yang dihadapi PDAM Tirta Intan berkaitan dengan meningkatnya biaya operasional dapat mengakibatkan keterbatasan pada sisi laba. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan pengendalian biaya. Untuk itu penulis mengambil objek penelitian pada PDAM Tirta Intan Garut.

Menurut Suartini (2013) permasalahan yang terkait dalam akuntansi pertanggungjawaban dapat berdampak serius, baik bagi individu maupun organisasi. Perilaku menyimpang dari yang apa diharapkan, rendahnya motivasi, dan tidak layaknya para manajer pusat pertanggungjawaban adalah contoh dari dampak yang dihasilkan akibat gagalnya pusat pertanggungjawaban mengakomodasi aspek-aspek berperilaku secara tepat. Dengan demikian aspek berperilaku menjadi aspek penting lain di samping aspek perencanaan jaringan pusat pertanggungjawaban.

Penelitian tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendali biaya telah dilakukan penelitian terdahulu oleh Diana Aprianty pada tahun 2000 yang dilakukan di Kota Surabaya Jawa Timur dengan hasil terdapat hubungan yang positif antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai dengan efektifitas pengendalian biaya dengan tingkat korelasi 65%. Susi Trisnawati pada tahun 2006 yang dilakukan di kota Tasikmalaya dengan hasil terdapat hubungan yang positif antara akuntansi pertanggungjawaban dengan efektifitas pengendalian biaya.

Hutabarat pada tahun 2009 dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan efektivitas pengendalian biaya.

Dari penelitian terdahulu penulis tertarik untuk mengambil judul yang sama dengan obyek yang berbeda dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Intan Garut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Pengendali Biaya Survey cabang PDAM Tirta Intan Garut.”

## **1.2 RumusanMasalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PDAM Tirta Intan Kabupaten Garut.
2. Bagaimana pengendalian biaya pada PDAM Tirta Intan Kabupaten Garut.
3. Bagaimana hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan pengendalian biaya pada cabang PDAM Tirta Intan Kabupaten Garut.

## **1.3 TujuanPenelitian**

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang peranan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendali biaya. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PDAM Tirta Intan Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui pengendalian biaya pada PDAM Tirta Intan Kabupaten Garut.

3. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban dengan pengendalian biaya pada cabang PDAM Tirta Intan Kabupaten Garut.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap agar hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan:

Sebagai bahan masukan guna perbaikan atau sumbangan pemikiran kepada manajemen mengenai sistem akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan dalam perusahaan. Agar perusahaan dapat lebih meningkatkan efisiensi pengendalian biaya.

2. Bagi penulis:

Dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori yang didapat dari bangku kuliah dengan praktik yang terjadi di lapangan.

3. Bagi pembaca:

Dapat menambah pengetahuan tentang konsep dan fungsi akuntansi pertanggungjawaban

